

Efektivitas Metode Kisah dalam Meningkatkan Pemahaman Moral Mahasiswa Pada Pendidikan Islam

Syahrikal^{1*}, Kaharuddin², Kamaruddin³

¹*Sekolah Tinggi Agama Islam YAPIS Takalar, Indonesia*

^{2,3}*Sekolah Tinggi Agama Islam Al Furqan Makassar, Indonesia*

✉ Syahrikalrewa041091@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO Article history: Received 23 April 2024 Revised 10 Mei, 2024 Accepted Mei 28, 2024	This journal discusses aspects of Islamic Education Learning Methods which consist of the story method, exemplary method, lecture method, question and answer method, discussion method and practical method. The author is interested in writing this article because with this method it can make learning more effective so that the author formulates This article is: What is meant by Islamic Education Methods? What are the various methods in Islamic Education? and Advantages and Disadvantages of Islamic Education Methods? The aim of this research is to find out Islamic Education Methods, to find out methods in Islamic Education Methods and to find out the Advantages and Disadvantages of Islamic Education Methods. The results of this article are in the use of methods adapted to the material presented by educators. Material and methods must be aligned so that learning produces effective learning.
--	--

Keywords: Methods, Learning, Islamic Education

Published by
Journal Homepage
Copyright

Sekting olah Tinggi Agama Itsslam (STAI) Al-Furqan Makassar
<http://oj.s.staialfurqan.ac.id/alqiyam>
This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
© 2024 by the author (s)

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi seringkali masih menggunakan pendekatan tradisional, seperti ceramah yang monoton dan statis, kurang kontekstual, cenderung normatif dan monolitik, terpisah dari konteks sejarah, dan semakin akademis (Muhaimin, 2006: 163). Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dosen, mahasiswa, sarana prasarana, dan lingkungan. Di antara faktor-faktor ini, Dosen merupakan yang paling penting dan menentukan, karena Dosen adalah pihak yang berinteraksi langsung dengan Mahasiswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran juga dapat dinilai dari tingkat efektivitasnya. Efektivitas ini tercermin dari pelaksanaan kegiatan yang baik, teratur, terencana, bersih, rapi, sesuai dengan ketentuan, dan mencakup berbagai unsur penting.

Pada dasarnya efektivitas bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai oleh peserta didik (Jumiati, 2020:123). Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas merupakan tolak ukur yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai oleh peserta didik. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas Mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Respons Mahasiswa selama pembelajaran, bagaimana penguasaan konsep Mahasiswa. Untuk mencapai suatu konsep yang efektif dan efisien, diperlukan hubungan timbal

balik antara Mahasiswa dan Dosen dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, juga harus memperhatikan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, serta segala sesuatu yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan Mahasiswa (Afifatu Rohmawati, 2015:17).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan berbahasa yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, diperlukan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik harus mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai agar materi dapat tersampaikan dengan baik, karena pembelajaran yang bermutu memerlukan metode yang tepat. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan (Jumiati, 2020:123-124). Menurut Ahmad, metode pembelajaran adalah pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan Dosen untuk menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individu maupun kelompok, agar pembelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan dengan baik (Fauzan dan Maulana, 2020:10). Dengan metode yang tepat, Dosen akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode yang tepat sangat menentukan efektivitas dalam pembelajaran. Lebih sedikitnya ceramah dan lebih banyak metode yang berpusat pada interaksi dengan peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Variasi dalam penggunaan metode akan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Metode pendidikan yang tidak efektif dapat menghambat proses belajar mengajar dan menyia-nyaiakan tenaga dan waktu. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh seorang Dosen akan berhasil jika mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Mahasiswa dapat termotivasi dan terbantu dalam belajar komunikasi lisan dengan bahasa yang baik dan benar. Mahasiswa dilatih untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dalam setiap kegiatan berbicara. Dengan demikian, melalui penerapan metode bercerita yang efektif, diharapkan Mahasiswa dapat menguasai materi yang diajarkan. Dosen perlu meningkatkan penguasaan materi serta menguasai penerapan metode pembelajaran.

Di STAI YAPIS Takalar, metode bercerita telah diterapkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan wawancara dengan Dosen Mata Kuliah tematik, metode bercerita sangat efektif, peserta didik sangat menyukainya, dan Mahasiswa lebih memahami ketika menggunakan metode bercerita. Namun, berdasarkan observasi, terdapat beberapa Mahasiswa yang tidak memperhatikan Doseennya saat bercerita, beberapa Mahasiswa tidak memahami isi atau inti sari dari cerita, dan ada yang kurang percaya diri dalam menceritakan cerita di depan Dosen dan teman sekelasnya. Penelitian ini dilakukan untuk memahami metode bercerita. Permasalahan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Efektivitas Metode Kisah dalam Meningkatkan Pemahaman Moral Maha Mahasiswa Pada Pendidikan Islam”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Pendekatan ini berorientasi pada pemahaman yang utuh (holistik) terhadap latar belakang individu, tanpa mengisolasi individu atau organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu kesatuan (Lexy J. Moleong, 2001: 3). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, mengikuti konsep yang dijelaskan oleh Miles Huberman dan Spradly. Mereka menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan pada setiap tahapan penelitian. Aktivitas tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiono, 2004: 246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari tingkat efektivitasnya, yaitu terlaksananya kegiatan dengan baik, teratur, serta sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV A, terlihat bahwa metode bercerita telah digunakan secara efektif. Metode ini mampu memotivasi Mahasiswa dan membantu mereka berkomunikasi secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.

Tingkat efektivitas pembelajaran juga sangat bergantung pada peran Dosen, karena Dosen adalah kunci utama dalam kesuksesan pendidikan. Proses pembelajaran akan berjalan baik jika terjadi interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik. Interaksi ini akan efektif jika ada hubungan timbal balik yang baik antara Dosen dan Mahasiswa. Pendidik harus mampu mengelola kelas dengan baik dan memahami elemen-elemen penting dalam proses pembelajaran agar materi dapat disampaikan dengan baik dan kemampuan Mahasiswa dalam memahami materi meningkat.

Dosen bidang studi Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai cara untuk melatih dan mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh peserta didik, seperti memberikan latihan lisan dan tertulis. Ustadzah Erni Maslulah, misalnya, memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk menceritakan dan menjelaskan materi yang dipelajari, yang dapat meningkatkan pemahaman Mahasiswa terhadap materi.

Namun, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa kendala, seperti peserta didik yang kadang terlalu terbawa cerita sehingga tidak menangkap inti sari, ketergantungan pada kemampuan Dosen dalam bermain kata, dan kecenderungan Mahasiswa untuk menghafal isi cerita daripada memahami intisaryanya. Selain itu, ada juga masalah seperti Mahasiswa yang tidak memperhatikan Dosen, dan Mahasiswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan inovasi dalam metode bercerita, seperti menggunakan media gambar, boneka, atau audio visual. Di lapangan, Dosen juga menggunakan teknik seperti cerita bersambung dan memberikan tugas berupa karya gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Terakhir, untuk mengetahui kemampuan Mahasiswa, pendidik memberikan soal latihan baik secara tertulis maupun tidak tertulis, sehingga Mahasiswa dapat memberikan umpan balik yang baik dalam proses pembelajaran.

Inovasi Penerapan Metode Bercerita

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan, dan kompetensi (Muhammad Hasan, 2021:4). Hamidjojo menyatakan bahwa media mencakup segala bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat sehingga sampai kepada penerima yang dituju. Menurut Heinich, media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan untuk pembelajaran. Sementara itu, Gagne dan Briggs mengungkapkan bahwa media pembelajaran mencakup alat-alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran, seperti buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Rodhatul Jennah, 2009:2). Dasar penggunaan media pembelajaran juga dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, seperti yang tercantum dalam Surah An-

Nahl ayat 44: "Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan." Ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengutus rasul-rasul dengan bukti yang jelas, menurunkan Al-Qur'an agar dijelaskan kepada manusia, sehingga mereka dapat merenunginya dan memperoleh petunjuk.

Kemampuan Mahasiswa untuk Memahami Isi Bacaan

Kemampuan Mahasiswa adalah kemampuan untuk menguasai pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam menjawab berbagai soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemampuan ini hanya dapat diraih oleh Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi mereka. Artinya, proses pembelajaran harus selalu memperhatikan kebutuhan Mahasiswa, baik secara individual maupun klasikal.

Dengan menggunakan berbagai media dalam metode bercerita, Mahasiswa akan lebih mudah memahami isi cerita. Tugas Dosen adalah membuat Mahasiswa memahami pelajaran melalui media yang digunakan.

W.S. Winkel mengemukakan bahwa pemahaman (comprehension) atau C2 adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari hal yang dipelajari, termasuk kemampuan mengurai isi pokok bacaan dan mengubah data yang disajikan dalam satu bentuk ke bentuk lain. Kemampuan ini satu tingkat lebih tinggi dari pada kemampuan pengetahuan (Muji, 2010:164).

Pemahaman adalah proses mengontruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam skema yang sudah ada dalam pemikiran Mahasiswa. Mahasiswa dikatakan memahami apabila mampu membangun makna dari pesan instruksional yang disampaikan, baik secara lisan, tertulis, grafis, atau melalui komunikasi lainnya. Proses kognitif dalam memahami mencakup menafsirkan (interpreting), mencontohkan (exemplifying), mengklasifikasi (classifying), meringkas (summarizing), menyimpulkan (inferring), membandingkan (comparing), dan menjelaskan (explaining) (Ramlan Effendi, Vol.2, No.1:75).

Untuk meningkatkan kemampuan Mahasiswa dalam memahami isi bacaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir ini akan mempersiapkan Mahasiswa untuk berpikir dalam berbagai disiplin ilmu serta memenuhi kebutuhan intelektual dan mengembangkan potensi mereka. Ennis menyebutkan ada enam unsur dalam berpikir kritis, yang disingkat FRISCO, yaitu: reason (alasan), inference (menyimpulkan), situation (situasi), clarity (kejelasan), dan overview (pandangan menyeluruh).

KESIMPULAN

Metode memiliki arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan Pendidikan Islam merupakan usaha yang sistematis untuk membentuk manusia-manusia yang bersikap, berpikir dan bertindak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Agama Islam untuk keselamatan dan kebahagiaan hidupnya di dunia maupun di akhirat. Maka metodologi Pendidikan Islam adalah jalan yang dapat ditempuh pendidik untuk memudahkan dalam membentuk pribadi muslim yang berkepribadian Islam dan sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.

Berbagai macam metode pendidikan Islam telah banyak dicontohkan Rasulullah dalam pembelajaran yang dilakukan beliau pada umat. Macam-macam metode pendidikan Islam yang

juga pernah diterapkan oleh Rasulullah adalah metode kisah, metode teladan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi. Meskipun setiap metode dapat mempermudah pembelajaran untuk mencapai tujuan, metode pendidikan Islam juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

REFERENSI

- Afifatu Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9, Edisi 1, April 2015.
- Agus Taufiq, dkk, (2013) Pendidikan Anak di SD, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Maret Januari Muhammad
- Arif Fathurrahman, (2019), Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 7, No. 2 Juli
- Abdul Aziz, (2017) Mendidik dengan Cerita, Bandung: Remaja Rosdakarya, November Jawariah, (2017) Membentuk Karakter Anak Usia Dini Dengan Mengenakan Cerita Rakyat dari aceh, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1 Januari Muhammad
- Ahmad Susanto, (2019) Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Prenadamedia Group, Maret Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, Kompetensi Pedagogik, ... hal. 1-2.
- Eni Fariyatul Fahyuni, (2016) Psikoogi Belajar dan Mengajar, Siduarjo: Nizamia Learning Center, Agustus Nani, (2019) Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 12 Singkawang, Jurnal education review and research, Vol. 2, No. 1
- Feri Yohanes, (2018) Analisis Pemahaman Konsep Berdasarkan Taksonomi Bloom dalam Menyelesaikan Soal Keliling dan Luas Segitiga Bagi Mahasiswa Kelas VIII, Jurnal Mitra Pendidikan, Vol. 2, No. 1
- Hasan, (2021) dkk, Media Pembelajaran, Klaten: Tahta Media Group Rodhatul Jennah, (2009) Media Pembelajaran, Yogyakarta: Antasari Press
- Imas Kurniasih, (2017) Kompetensi Pedagogik, Jogjakarta: Kata Pena. Samuel, (2014) Kemampuan Awal dan Kemampuan Penerjemahan Teks Bahasa Jerman MahaMahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Jurnal Tahuri, Vol. 11, No. 2
- Mardianto, (2015) Peran Metode Bercerita, Sumatera Utara: Fakultas Tarbiyah KeDosenan Univeritas Islam Negri Pebri
- Marlen Tehupeiori, (2014) Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1
- Muji, (2010) Model dan Inovasi Belajar Pembelajaran, (Jawa Tengah: Penerbit Puspa Grafika, Desember
- Muhaimin dkk.. 1996, Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama). Surabaya: CV. Citra Media
- Moleong, Lexy. 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ramlan Effendi, Konsep Revisit Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 2, No.1, hal. 75.